

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik ketika adanya sebuah kerja sama antara guru dan orang tua. Dengan demikian akan dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Untuk itu sangat diperlukan berbagai bentuk usaha dalam meningkatkan kerja sama tersebut. Dalam hal ini sangat diperlukan adanya sebuah kerja sama guru dan orang tua supaya dapat memotivasi belajar anak.

Pendidikan berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah merupakan strategi pengembangan sumber daya manusia. Begitu pula dengan penyelenggaraan pendidikan, namun tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan adalah tanggungjawab bersama dan saling membutuhkan hubungan kerja sama antara guru dan orang tua. Pendidikan dari keluarga merupakan pendidikan pertama dan penting yang diterima anak. Selain guru, orang tua juga memiliki tanggungjawab atas keberlangsungan pendidikan anak didiknya. Oleh karena itu, guru bersama orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan melalui hubungan kerja sama antara guru dan orang tua. Kerja sama adalah upaya beberapa orang atau bersama-sama untuk mencapai hasil yang baik untuk kebaikan bersama.

Kerja sama menunjukkan interaksi yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan. Guru dan orang tua harus berkomunikasi satu sama lain untuk membahas perkembangan belajar pada siswa. Jika anak dapat berkomunikasi dengan baik, guru akan senang dengan murid-muridnya, demikian pula orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika melihat prestasi anak dapat berkembang dengan baik. Kerja sama guru dan orang tua ini sangat penting untuk memotivasi belajar siswa. Dengan demikian, guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dengan mendidik anak-anak untuk mencapai harapan ini. Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar anak. Artinya, orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan hasil belajar yang baik hanya kepada guru, namun lebih dari itu, orang tua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari anak di Lembaga PAUD untuk diulangi kembali di rumah.

Guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, terutama di sekolah, untuk mencapai kedewasaan peserta didik sehingga ia menjadi manusia yang paripurna dan mengetahui tugas – tugasnya sebagai manusia. Pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun menjadi sumber psikomotorik sesuai dengan nilai– nilai ajaran Islam. Seorang guru yang mengajar di kelas akan diterima dengan baik oleh siswa apabila memiliki karakteristik seperti, keakraban,

keterbukaan, saling percaya, saling pengertian. Guru profesional dituntut memiliki persyaratan minimal, seperti memiliki kualifikasi profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai materi yang diampunya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didik, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya. Dari hal di atas guru diharapkan tidak hanya tampil sebagai pengajar (*teacher*) saja, tetapi juga sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar.

Mendidik seorang anak merupakan sebuah kewajiban orang tua sebagai penanggung jawab atas kelangsungan hidupnya. Hal ini sangat berkaitan dengan tugas seorang guru dalam mendidik siswa. Pendidikan adalah sebuah tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan ialah mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin seorang anak supaya menjadi seorang yang berilmu dan berakhlak mulia. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak mencari perhatian lain dari luar, baik lingkungan sekolah atau pun teman sebayanya. Apa lagi dengan perkembangan zaman yang berkembang sangat pesat pada zaman sekarang yang ditandai dengan cepatnya arus teknologi dan informasi dapat menimbulkan sebuah permasalahan baru yang sering kita dapatkan dilingkungan masyarakat. Munculnya berbagai macam kenakalan pada anak yaitu kecanduan bermain game, tidak sopan kepada orang tua, pornografi, turunnya prestasi belajar, serta kekerasan. Meskipun dalam penggunaan sebuah teknologi banyak memberikan sebuah dampak yang negatif pada seorang anak ketika digunakan dengan benar teknologi tersebut bisa berdampak positif seperti

dapat digunakan untuk mencari informasi mengenai materi yang mereka pelajari di sekolah.

Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan kebiasaan, dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut dijadikan bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya. Maka dengan belajar diharapkan seseorang memperoleh hasil belajar yang baik.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Jika motivasi belajar tidak ada dalam diri seorang anak maka dampaknya adalah siswa akan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, guru dan orang tua seharusnya dapat berperan aktif untuk dapat menumbuhkan motivasi tersebut. Seharusnya seorang pendidik dapat mengerti mengenai kondisi dan keadaan seorang anak.

Motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam memaksimalkan potensi anak usia dini. Anak yang termotivasi cenderung lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam belajar. Mereka akan lebih mudah menyerap pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan membangun rasa percaya diri. Masih banyak anak usia dini yang kurang termotivasi untuk belajar. Ada faktor yang mempengaruhi hal ini yang dimana adanya kurang stimulasi dan lingkungan

belajar yang menarik. Anak-anak membutuhkan lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi, seperti mainan edukatif, buku cerita, dan kegiatan yang merangsang kreativitas dengan pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan anak secara aktif dapat membuat mereka merasa bosan dan kehilangan minat. Kurangnya dukungan dari orang tua dan pendidik, dukungan dan dorongan dari orang tua dan pendidik sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar pada anak. Oleh karena itu penting untuk merancang program dan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Program ini harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak, serta melibatkan orang tua dan pendidik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran anak memerlukan motivasi, dorongan dan dukungan guru sangat penting dalam proses pembelajaran mereka. Motivasi belajar ialah sebuah dorongan pada diri anak yang memberikan semangat sehingga memunculkan keinginan untuk menyelesaikan masalah pada proses kegiatan belajar, sehingga anak bisa mencapai tujuan belajar yang dikehendaki. Keterampilan guru dalam mengelolah pembelajaran disekolah sangat menentukan berhasil tidaknya anak yang dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh. Dalam proses belajar mengajar, apabila ada anak yang tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru maka perlu dicari tau penyebabnya. Keadaan seperti ini perlu upaya yang dapat mendorong anak agar memiliki kemauan untuk belajar sehingga memperoleh hasil yang baik. Maka anak harus diberikan rangsangan agar muncul motivasi belajar dalam dirinya

Anak-anak memiliki kepribadian yang baik sangat dibutuhkan juga kepribadian yang baik dari guru dan orangtuanya juga. Mendidik anak sesuai dengan peran mereka masing-masing tanpa mengurangi rasa hormat satu dengan yang lainnya. Hal ini membuat anak akan merasa nyaman dalam lingkungan pendidikannya, sehingga akan menambah motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di sekolah Satu Atap Ngade, peneliti melihat bahwa kerjasama guru dan orang tua siswa belum terlaksana dengan baik. Ada sebagian orang tua yang komunikasinya dengan guru baik dan sebagian orang tua yang kurang berkomunikasi dengan guru kelas. Guru kelas kurang berkomunikasi dan kurang memberikan informasi terkait perilaku dan perkembangan anak pada orang tua. Orang tua dan guru juga melakukan pertemuan rutin sebulan sekali. Dalam hal motivasi belajar anak ada sebagian orang tua yang peduli terhadap motivasi belajar anak dan ada juga sebagian orang tua yang tidak terlalu peduli dengan motivasi belajar anak. Dikarenakan kebanyakan orang tua siswa yang bekerja di luar rumah mengakibatkan kurangnya komunikasi orang tua dengan anak dan juga kurangnya perhatian kepada anak, dengan orang tua yang sibuk di luar rumah sehingga memiliki sedikit sekali waktu yang mereka berikan kepada anak untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak, tidak memperhatikan anak belajar serta mengontrol waktu belajar anak. Hal ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Analisis Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Di TK Satu Atap Ngade”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dan permasalahan yang diteliti oleh peneliti maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya komunikasi dan kerjasama antara guru dan orang tua
2. Motivasi belajar anak masih rendah
3. Kurangnya pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam memotivasi belajar anak

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian memfokuskan pada analisis kerjasama guru dan orang tua dalam memotivasi belajar anak di TK Satu Atap Ngade

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kerjasama guru dan orang tua dalam memotivasi belajar anak di TK Satu Atap Ngade?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama guru dan orang tua dalam memotivasi belajar anak di TK Satu Atap Ngade?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kerjasama guru dan orang tua dalam memotivasi belajar anak.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama guru dan orang tua dalam memotivasi belajar anak.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan menggali lebih dalam tentang kerjasama guru dan orang tua dalam memotivasi belajar pada anak, peneliti ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya tentang kerjasama guru dan orang tua, motivasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak di TK Satu Atap Ngade.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran kembali terkait pentingnya kerjasama dengan orang tua siswa, dan memberikan motivasi belajar pada anak didiknya.
- b. Bagi Orang Tua, dapat lebih memperhatikan kerjasama dengan guru kelas, dan lebih memberikan waktu bersama anak di rumah dan lebih mengontrol waktu belajar anak dan memberikan motivasi belajar pada anak.
- c. Bagi Sekolah, dapat memfasilitasi kegiatan kerjasama guru dan orang tua dalam memotivasi belajar anak usia dini.
- d. Bagi Pembaca, dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Mereka dapat mengetahui pentingnya kerjasama guru dan orang tua dalam meotivasi belajar pada anak.